



## **PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI KOTA PEKANBARU)**

**Yolanda Ardhana<sup>1)</sup>, Roza Linda<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU

*Corresponding Author*

Email: [rozalinda@uin-suska.ac.id](mailto:rozalinda@uin-suska.ac.id)

**Abstract.** *This research was conducted on college students in Pekanbaru City. The purpose of this study was to determine the effect of Financial Technology, Financial Literacy, Financial Attitude, and Locus of Control on the Financial Management Behavior of university students in Pekanbaru City. The study used a quantitative approach and multiple regression analysis with a population of 41,097 university students in Pekanbaru City. The sampling method uses non-probability side with accidental sampling approach. The sample of this research is 270 students. The results of this study show that partially financial technology, financial attitude and locus of control have a positive and significant effect on financial management behavior, while financial literacy has no effect and is not significant on financial management behavior. The coefficient of determination ( $R^2$ ) with a value of 0.575 or 57.5%, the dependent variable in this study is influenced by financial technology, financial literacy, financial attitude and locus of control simultaneously by 57.5%, while the remaining 42.5% is influenced by other variables that not used in this study.*

**Keywords:** *Financial Attitude, Financial Literacy, Financial Management Behavior, Financial Technology, dan Locus of Control*

**Abstrak.** *Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Attitude, dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior mahasiswa perguruan tinggi di Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda dengan populasi yaitu mahasiswa perguruan tinggi di Kota Pekanbaru yang berjumlah 41.097 mahasiswa. Metode pengambilan sampel menggunakan non probability samping dengan pendekatan accidental sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 270 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial financial technology, financial attitude dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior, sedangkan financial literacy tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap financial management behavior. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai 0,575 atau 57,5% variabel dependent penelitian ini dipengaruhi oleh financial technology, financial literacy, financial attitude dan locus of control secara simultan sebesar 57,5%, sementara sisanya 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.*



**Kata Kunci:** *Financial Attitude, Financial Literacy, Financial Management Behavior, Financial Technology, dan Locus of Control*

## 1. Pendahuluan

Era globalisasi memberikan banyak transformasi bagi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu transformasi itu dikenal dengan teknologi. Hadirnya teknologi menuntut individu untuk memanfaatkan teknologi digital dan informasi secara penuh. Hal ini juga mampu memberikan banyak pilihan dalam memutuskan suatu keputusan keuangan. Kemudian didukung dengan hadirnya produk-produk keuangan yang bervariasi mampu mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. *Financial management behavior* merupakan ilmu yang menjelaskan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Saat ini, peningkatan terhadap kebutuhan manusia, sikap konsumtif, serta gaya hidup yang tinggi mengakibatkan beberapa individu tidak sadar bahwa mereka telah menggunakan uangnya tanpa adanya perhitungan.

Sikap konsumtif menjadi salah satu penyebab perkembangan teknologi semakin canggih di Indonesia. Istilah *financial technology* hadir menjadi alternatif dalam membantu dan meningkatkan transaksi jual beli serta sistem pembayaran menjadi lebih praktis. Bank Indonesia menjelaskan transaksi *e-commerce* transaksi *e-commerce* di Indonesia terus meningkat pada tahun 2018-2021. Nilai transaksi *e-commerce* tahun 2022 sebesar Rp 476,3 triliun atau naik 18,8% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 401 triliun. Jumlah transaksi ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya pengguna gadget yang memiliki akses internet. Internet telah menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan usia, tidak terkecuali generasi milenial.

Berdasarkan **Statistik Gender Tematik (2018)**, generasi milenial merupakan penduduk Indonesia yang lahir antara tahun 1980-2000, generasi X lahir diantara tahun 1960-1980, sedangkan generasi *baby boomers* lahir tahun 1946-1960. Dari posisi sebaran per generasi, sekitar 33,75% berasal dari kalangan milenial. Sebagai generasi yang menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara, generasi milenial tidak hanya akan menghadapi kompleksitas pada setiap peningkatan dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka juga lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka.

**Tabel 1. Perbandingan Indeks Literasi Keuangan**

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
GAP	38,16%	35,42%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Hasil SNLIK Otoritas Jasa Keuangan 2022 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 38,08% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan masyarakat juga meningkat dari 76,19% pada



tahun 2019 menjadi 85,10%. Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan di Provinsi Riau juga menunjukkan peningkatan 43,19% menjadi 67,27%, hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun. Pengetahuan keuangan yang baik akan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan.

Setiap generasi pasti memiliki perilaku keuangan yang berbeda-beda, termasuk generasi milenial. Akan tetapi fenomena yang ditemukan generasi saat ini memiliki tidak sepenuhnya mampu mengontrol diri dalam menggunakan uang seperlunya. Kemudian adanya prinsip unik “YOLO” atau *‘you only live once’* dan “FOMO” atau *‘fear of missing out’*. Prinsip ini yang memotivasi diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang berharga karena hidup hanya sekali. Kemudian merasa ketakutan jika ketinggalan tren yang sedang viral saat ini. Individu menghabiskan uang untuk memenuhi kebutuhan seperti tiket konser atau liburan, membeli album K-pop yang mereka idolakan, berburu sneaker bermerek, gadget terbaru, serta mengunjungi cafe-cafe yang instagramable untuk dibagikan di social media daripada menyisihkan uang untuk diinvestasikan. Ini menunjukkan generasi milenial cenderung lebih boros, sulit menabung dan tidak terlalu memperdulikan kebutuhannya di masa yang akan datang. Hal ini juga berlaku pada generasi milenial di Kota Pekanbaru, yaitu Mahasiswa perguruan tinggi di Kota Pekanbaru.

## 2. Tinjauan Pustaka

### *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (1967) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (2020) digunakan untuk menjelaskan dan memprediksikan bagaimana perilaku seseorang. Seseorang terlibat dalam suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat dalam berperilaku disebabkan oleh tiga factor antara lain tingkah laku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Tingkah laku diartikan sebagai penilaian positif atau negatif seseorang berdasarkan mereka berperilaku. Norma subjektif merupakan pendapat orang lain untuk mendukung atau tidaknya dalam melakukan sesuatu dalam hidupnya. Sedangkan persepsi kontrol sebagai persepsi seseorang tentang sederhana atau sulitnya menerapkan perilaku yang diinginkan.

### *Social Learning Theory*

Teori ini banyak dikembangkan oleh beberapa ahli seperti Albert Bandura, Julian B. Rotter, dan Walter Mischel. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari hal banyak yang dipelajari dari perilaku dengan mengamati dan mengingat tingkah laku yang dilakukan orang lain. *Social Learning Theory* menekan kombinasi perilaku, individu dan lingkungan sebagai faktor utama dalam pertumbuhannya. Perilaku (*behavior*) sebagai tindakan yang mampu mengubah individu dengan lingkungannya. Individu (*Person*) seperti pengetahuan, sikap seseorang dalam memandang sesuatu, dan harapan dalam kehidupan mereka. Sedangkan, lingkungan (*environment*) adalah tempat proses pembelajaran terjadi, baik dalam segala bentuk, dan susunan serta komponen di bumi. Norma sosial, pola interaksi dan pengaruh antara individu merupakan beberapa faktor yang mampu mengubah sebuah lingkungan. Individu akan mengamati peristiwa yang



terjadi lingkungannya kemudian membentuk sebuah pembelajaran. Dari proses tersebut individu merespon pembelajaran yang dapat mengubah perilakunya (Rizkiawati dan Asandimitra, (2022).

### ***Financial Management Behavior***

Novianti, (2019) menegaskan tanggung jawab individu mempunyai hubungan terhadap *financial management behavior* mengenai cara pengelolaan keuangan. Aspek-aspek seperti psikologi, sosiologi, dan keuangan akan memperkuat *financial behavior* seseorang. Perilaku keuangan yang baik ditandai individu tersebut mampu bertanggung jawab dalam pengelolaan dan memanfaatkan keuangannya sehingga dapat meminimalisir masalah yang akan timbul di masa depan. Menurut Marsh et al., dalam (Pusparani dan Krisnawati,2019), *financial management behavior* diamati dari empat hal, yaitu;

- a. *Organizing Behavior*, keahlian individu untuk mengelola keuangan secara aktif.
- b. *Spending Behavior*, keahlian individu dalam mengendalikan pengeluaran dan keputusan untuk membeli suatu barang selain kebutuhannya.
- c. *Saving Behavior*, uang yang disisihkan dan dimanfaatkan untuk kemudian waktu dan menilai kemampuan dalam menghemat uang.
- d. *Squandering Behavior*, kemampuan individu dalam membelanjakan uang yang sesuai kebutuhannya.

### ***Financial Technology***

Bank Indonesia menerangkan *financial technology (fintech)* merupakan kombinasi dari layanan keuangan dan teknologi yang muncul dengan mengubah gaya hidup pengguna teknologi informasi instan. Bank Indonesia membagi 4 kategori dibidang keuangan dalam revolusi industry 4.0, *crowdfunding* dan *peer to peer (P2P) lending service, market aggregator, risk* dan *investment management*, dan *payment, settlement* dan *clearing*. *Fintech* yang sangat pesat mamu mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Kim et al dalam (Ningtyas dan Siskawati,2022) faktor pendorong menggunakan *fintech* yakni, manfaat yang dirasakan, kemudahan pemakaian, kredibilitas layanan, pengaruh sosial, dan *self-efficacy*.

### ***Financial Literacy***

Literasi dan kehidupan seseorang saling berkaitan. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan dalam Booklet SLINK (2022), literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku keuangan (*behavior*) individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. Menurut Chen dan Volpe dalam (Ulfatun et al., 2016) menjelaskan literasi keuangan terdiri 4 aspek, yaitu: pengetahuan umum tentang keuangan (*general personal finance knowlegde*), tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), asuransi (*insurance*) dan investasi(*investment*).



## *Financial Attitude*

Menurut Djou dalam (Maris et al., 2021), perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan. Pernyataan ini didukung oleh Marsh dalam (Herjiono dan Damanik, 2016) yang menerangkan perilaku keuangan pribadi seseorang berasal dari sikap keuangannya. Apabila individu tidak bijak dalam mengatasi masalah keuangan pribadi, maka ini menunjukkan perilaku keuangan yang tidak baik. Sikap keuangan dikatakan sebagai hal penting yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan mereka. Semakin baik sikap keuangan yang individu miliki, maka semakin baik pula pengambilan keputusan yang akan diambil. Ada enam konsep yang mencerminkan sikap keuangan: obsesi (*obsession*), kekuatan (*power*), usaha (*effort*), kekurangan (*inadequacy*), menyimpan (*retention*), dan keamanan (*security*) (Herdjiono dan Damanik, 2016).

## *Locus of Control*

Rotter memperkenalkan *locus of control* tahun 1966 dengan pandangan, pengendalian diri adalah cara seseorang mengartikan suatu peristiwa dan mampu atau tidak mengendalikan peristiwa tersebut (Fadillah dan Purwanto, 2022). *Locus of control* terdiri dari dua, internal dan eksternal. Secara internal, individu percaya seperti kemampuan, keterampilan dan usaha mampu mengendalikan dan mempengaruhi segala sesuatu yang dikerjakan. Sedangkan secara eksternal, mereka percaya baik buruknya peristiwa yang terjadi merupakan di luar kendali dirinya seperti, takdir, kesempatan dan keberuntungan. Indikator *locus of control* diantaranya, kemampuan (*ability*), minat (*interest*), dan usaha (*effort*) (Herleni dan Tasman, 2019).

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu: *financial technology*, *financial literacy*, *financial attitude* dan *locus of control* terhadap variabel dependent yaitu: *financial management behavior*. Populasi pada penelitian ini adalah generasi milenial yang merupakan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Pekanbaru yang berdasarkan data BPS Provinsi Riau 2022 berjumlah 41.097 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*. Rumus *Issac* dan *Michael* sebagai penentu jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 270 orang. Skala *likert* dengan bobot 1-4 digunakan untuk mengukur indikator pada pernyataan yang diberikan sehingga terhindar jawaban netral dari responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan *software* IBM SPSS versi 26.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	84	31,11%
	Perempuan	186	68,89%
Usia	18-20 Tahun	103	38,03%
	21-23 Tahun	154	57,03%



	> 24 Tahun	13	4,82%
<b>Universitas</b>	UIN Suska Riau	53	19,63%
	Universita Riau	58	21,49%
	Universitas Islam Riau	51	18,89%
	Universitas Muhammadiyah Riau	54	20%
	Universitas Lancang Kuning	52	19,25%
	Politeknik Caltex Riau	1	0,37%
	STIE Persada Bunda	1	0,37%

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel diatas, responden yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 186 responden dengan persentase 68,89%. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia didominasi berada pada rentang usia 21-23 tahun dengan persentase 57,03%. Universitas Riau menjadi universitas yang memiliki responden paling banyak mengisi kuesioner penelitian sebanyak 58 responden dengan persentase 21,49%.

### Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil uji validitas penelitian ini menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan, jika hasil  $r > 0,05$  maka dapat disimpulkan instrumen tersebut *valid*. Dan sebaliknya jika hasil  $r < 0,05$  maka dapat disimpulkan instrumen tersebut *invalid*. Perhitungan rumus uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Service Solutions*). Nilai  $r$  tabel 270 respoden dengan nilai signifikan 5% sebesar 0,1194. Seluruh pernyataan variabel di penelitian ini *valid*. Uji reabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan nilai  $> 0,6$ . Hasil penelitian ini menghasilkan nilai reabilitas seluruh variabel  $> 0,6$  sehingga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya.

### Hasil Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas mengaplikasikan *One-Smirnov Tes* untuk mengetahui seluruh variabel memiliki distribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Asymptotic Significant* (2-tailed)  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal, dan sebaliknya. Uji normalitas penelitian ini memiliki nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terstandarisasi berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilihat menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan besarnya korelasi antara variabel bebas. Nilai tolerance jika  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat kolinearitas. hasil pengelohan data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 terlihat vilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan dalam pengujian ini variabel *Financial Technology* (X1) sebesar 1,310, variabel *Financial Literacy* (X2) sebesar 1,353, variabel *Financial*



*Attitude* (X3) sebesar 1,586, variabel *Locus of Control* (X4) sebesar 1,407. Dan terlihat bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## Uji Heterokedastisitas

Metode yang digunakan pada uji heteroskedastisitas adalah metode *Glejser* yang dilakukan dengan mengregresikan semua variabel *independent* terhadap nilai mutlak errornya. Hasil penelitian ini memiliki nilai signifikan *financial technology* sebesar  $0,736 > 0,05$ , nilai signifikan *financial literacy* sebesar  $0,168 > 0,05$ , nilai signifikan *financial attitude* sebesar  $0,697 > 0,05$  dan nilai signifikan *locus of control* sebesar  $0,080 > 0,05$ . Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya jika nilai  $Sig > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi penelitian ini melakukan pengujian melalui uji *Durbin Watson*, dengan hipotesis:  $H_0: P_1 = 0$  atau  $H_1: P_1 \neq 0$ , kemudian akan disimpulkan apakah ada autokorelasi atau tidak yang ditandai batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ). Nilai DW (*Durbin Watson*) yang diperoleh sebesar 1,795 (n) merupakan jumlah keseluruhan sampel yaitu, 270 dan (k) adalah jumlah variable *independent* yaitu 4 variabel, dengan nilai tabel pada tingkat signifikan 0,05. Diperoleh nilai  $d_U$  dari tabel sebesar 1,823 dan nilai ( $d_L$ ) sebesar 1,778. Maka hasil uji autokorelasi  $1,778 < 1,795 < 1,823$  dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.081	1.157		5.255	.000
	Financial Technology	.249	.054	.210	4.572	.000
	Financial Literacy	.041	.049	.039	.834	.405
	Financial Attitude	.276	.056	.248	4.911	.000
	Locus of Control	.493	.051	.462	9.714	.000
<b>a. Dependent Variable: Financial Management Behavior</b>						

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Diketahui persamaan regresi berganda, yaitu;

$$Y = 6,081 + 0,249X_1 + 0,041X_2 + 0,276 X_3 + 0,493 X_4 + e$$

Dari data diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa nilai konstanta dari persamaan di atas berjumlah 6,081. Nilai itu membuktikan jika nilai koefisien *financial technology*, *financial literacy*, *financial attitude* dan *locus of control* dianggap nol, maka *financial management behavior* akan meningkat. Hasil analisis regresi linear menunjukkan variabel *financial technology*, *financial attitude* dan *locus of control* berpengaruh signifikan karena  $0,000 > 0,005$ . Sedangkan variabel *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan karena  $0,405 > 0,005$ .



## Uji Goodness of Fit

Uji kelayakan model atau uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji ketepatan model penelitian dalam menafsirkan nilai aktual. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka penelitian dapat dikatakan signifikan dan layak untuk digunakan. Berikut ini merupakan hasil dari uji *goodness of fit* sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Goodness of Fit**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	955.512	4	238.878	89.513	.000 <sup>b</sup>
	Residual	707.188	265	2.669		
	Total	1662.700	269			
a. Dependent Variable: Financial Management Behavior						
b. Predictors: (Constant), Locus of Control, Financial Technology, Financial Literacy, Financial Attitude						

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

F tabel yang diperoleh untuk 270 responden sebesar 2,4057076 atau 2,40. Dapat disimpulkan  $F_{hitung} (89,513) > F_{tabel} (2,40)$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Hal ini menandakan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, variabel *Financial Technology* (X1), *Financial Literacy* (X2), *Financial Attitude* (X3) dan *Locus of Control* (X4) berpengaruh secara positif terhadap *Financial Management Behavior* (Y) mahasiswa perguruan tinggi di Kota Pekanbaru.

## Uji T

Pendapat (Sugiyono,2013) uji t merupakan hasil sementara terhadap batasan masalah antara hubungan dua variabel atau lebih. Dasar pengambilan keputusan uji t jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $sig < 0.05$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan sebaliknya. Nilai t tabel sebesar 1,968956 atau 1,969. Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh *financial technology* sebesar 4,572 dengan sig 0,000, *financial literacy* sebesar 0,834 dengan sig 0,405, *financial attitude* sebesar 4,911 dengan sig 0,000, dan *locus of control* sebesar 9,714 dengan sig 0,000.

Dapat disimpulkan bahwa *financial technology*, *financial attitude* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Sedangkan *financial literacy* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 <sup>a</sup>	.575	.568	1.634
a. Predictors: (Constant), Locus of Control, Financial Technology, Financial Literacy, Financial Attitude				

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023



Nilai koefisien determinasi berada diantara 0-1, semakin besar kontribusi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* semakin mendekati 0. Berdasarkan tabel 5.22 diketahui nilai R Square sebesar 0,575 atau sebesar 57,5% yang menjelaskan pengaruh *Financial Technology*, *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*, sementara sisanya 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Financial Management Behavior***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap *financial management behavior* dengan nilai  $t_{hitung} (4,572) > t_{tabel} (1,969)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan variabel ini yang dapat diartikan penggunaan *financial technology* mendorong pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hubungan *Theory of Planned Behavior* dengan *financial technology* dapat dilihat bagaimana teori memahami faktor-faktor yang mendorong individu dalam pengelolaan keuangannya. Munculnya sikap dalam penerapan *financial technology* seperti perilaku menabung dan berinvestasi berasal dari harapan individu untuk melakukan kegiatan tersebut dengan efektif dan efisien. *Financial technology* terdapat fitur untuk melihat Riwayat transaksi yang telah digunakan. Adanya fitur ini akan lebih membantu responden untuk melakukan penganggaran keuangan mereka.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Risman et al.,2023) menyatakan *financial technology* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *financial management behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh (Lathiifah dan Kautsar,2022) juga mendukung dengan hasil penelitian *financial technology* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *financial management behavior*. Individu yang memiliki *financial technology* yang baik, dan mengerti manfaat dalam penggunaannya akan memiliki dampak yang baik pula terhadap *financial management behavior* dirinya.

### **Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *behavior* dengan nilai  $t_{hitung} (0,834) > t_{tabel} (1,969)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,405 < 0,05$ , sehingga  $H_2$  ditolak. Hal ini disebabkan sebagian besar responden baru memasuki usia kemandirian finansial dan berstatus sebagai mahasiswa. Kemudian, tidak semua responden dianggap memiliki literasi keuangan yang tinggi. Besarnya literasi keuangan yang dimiliki oleh responden, tidak menjamin baik buruknya perilaku pengelolaan keuangannya. Hasil ini juga bertentangan dengan *Theory of Planned Behavior* dikarenakan individu dalam berperilaku mempunyai niat atau tujuan. Niat itu muncul disebabkan faktor informasi. *Financial literacy* juga termasuk dalam faktor informasi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang baik pula. Literasi keuangan yang dimiliki responden tidak akan memberikan dampak dalam pengambilan keputusan keuangan mereka, jika mereka tidak memiliki niat atau tujuan yang jelas. Hanya sebagian kecil responden yang akan menerapkan literasi keuangan pada pengelolaan mereka.



Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Maris et al.,2021) dan (Yap et al.,2016) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *financial management behavior*. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan (Sampoerno dan Asandimitra,2021) dan (Felantika,2022) bahwa *financial literacy* belum mampu mempengaruhi *financial management behavior*. Berdasarkan penelitian ini yang telah didukung dengan penelitian yang selaras, maka dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang memiliki *financial literacy* yang baik belum tentu memiliki pengelolaan *financial management behavior*.

### **Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* dengan nilai  $t_{hitung} (4,911) > t_{tabel} (1,969)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat dilihat *financial attitude* merupakan sikap responden dalam pengelolaan keuangannya. Hasil ini juga sesuai dengan *Theory of Planned* bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku yang diperoleh dari kepercayaan terhadap akibat yang diterima dari perilaku tersebut. Hal ini membuktikan seseorang yang memiliki pemikiran yang lebih rasional dan percaya diri dalam mengelola keuangannya, akan dapat mempengaruhi pengelolaan diri yang lebih baik. Selain itu, mengelola keuangan pribadi tidak menjadi ketakutan bagi responden, mereka bijak dan berhati-hati dalam menyimpan uang untuk mempersiapkan tabungan masa depan. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Maris et al., 2021) menyatakan *financial attitude* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *financial management behavior*. Kemudian didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan (Hadita dan Wufron, 2022), (Ramadhan dan Asandimitra,2019) dan (Yap et al.,2016) juga menyatakan *financial attitude* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki *financial attitude* yang baik, akan bijak dan berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka, dan diartikan bahwa responden mampu mengelola keuangan dengan baik.

### **Pengaruh *Locus of Control* Terhadap *Financial Management Behavior***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* dengan nilai  $t_{hitung} (9,714) > t_{tabel} (1,969)$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menjelaskan bahwa pengendalian diri seseorang mampu mempengaruhi perilakunya dalam pengelolaan keuangan. *Social Learning Theory* dikatakan sebagai teori dasar untuk *locus of control* dikarenakan perilaku individu tidak hanya berasal dari lingkungan individu tersebut, namun juga berasal dari proses yang dialami individu sendiri. Pengaruh yang muncul seperti keyakinan atau motivasi dari dalam diri responden itu sendiri dan pengaruh yang datang dari luar seperti dukungan dari orang lain atau lingkungan, serta keberuntungan dalam hidupnya. Seorang yang memiliki *locus of control* yang baik akan memotivasi diri untuk melakukan hal-hal positif termasuk mengelola perilaku keuangannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syaliha et al., 2022) menyatakan *locus of control* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *financial management behavior*. Kemudian penelitian lain mendukung penelitian ini yaitu (Ulumudiniati dan



Asandimitra,2022) dan (Asih dan Khalid,2020) juga menyatakan *locus of control* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *financial management behavior*.

## 5. Penutup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology*, *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Pekanbaru yang berjumlah 41.097 orang menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau Dalam Angka 2022. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *non probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*. Rumus *Issac* dan *Michael* digunakan sebagai penentu jumlah sampel digunakan sebanyak 270 responden. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Variabel *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Hasil ini menunjukkan penggunaan *financial technology* mampu mendorong pengelolaan keuangan yang baik. Hal didukung dengan terdapatnya fitur untuk melihat riwayat transaksi yang telah digunakan. Adanya fitur ini akan lebih membantu responden untuk melakukan penganggaran keuangan mereka.
2. Variabel *Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi ataupun rendah tidak menjadi patokan, bahwa baik buruknya mereka dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan yang dimiliki seseorang tidak akan memberikan dampak dalam pengambilan keputusan keuangan mereka, jika mereka tidak memiliki niat atau tujuan yang jelas. Hanya sebagian kecil individu yang akan menerapkan literasi keuangan pada pengelolaan mereka. Selain itu, faktor yang mempengaruhi hasil ini dikarenakan usia responden, dimana usia ini responden masih mulai memulai untuk mengelola keuangannya, sehingga pengetahuan keuangan masih tergolong kurang.
3. Variabel *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Hal ini menunjukkan baik buruknya *financial attitude* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi cara mereka dalam mengambil keputusan keuangan. *Financial Attitude* responden dikatakan sudah cukup baik, sehingga mampu mempengaruhi cara responden dalam mengelola keuangan.
4. Variabel *Locus of Control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Hal ini menunjukkan *locus of control* diri yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik. Tanpa adanya *locus of control* yang baik, akan sulit bagi mahasiswa untuk mengontrol diri untuk membelanjakan uang untuk kebutuhan mereka saja. Hal ini menunjukkan *locus of control* mampu mempengaruhi mahasiswa untuk mengalokasikan uang yang dimiliki sesuai dengan tujuan keuangannya tanpa mengalami kendala apapun.



## 6. Referensi

- Ajzen, I (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Question. *Human Behavior and Emerging Technologies* 4(2), 314-324.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2022). Profil Internet Indonesia. APJII.
- Asih, W. S., Khafid, M., (2020) Pengaruh Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Melalui Locus of Control Sebagai Variabel Intervening, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 9 No.3, 748-767
- BPS, Kementerian PPP. (2018). Profil Generasi Milenial Indonesia, BPS, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Data Indonesia. (2022). Transaksi E-Commerce Tak Capai Target pada 2022. (<https://dataindonesia.id/digital/detail/transaksi-ecommerce-ri-tak-capai-target-pada-2022>. Diakses pada 22 Maret 2023)
- Felantika, E., (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income, dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa di Pondok Pesantren, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10 No.2, 489-501
- Hadita, A., Wufron, W. (2022). Buiding Attitudes in Financial Management Behavior of Garut University Students through Financial Management-Based Training. *Journal of Nonformal Education*, Vol 8 (No.2), 237-248
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Journal of Theory and Applied Management*, 227-230
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, Vol.1(No.1), 270–275.
- Lathiifah R. D., Kautsar, A., (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology. Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence Terhadap Financial Management Behavior Pada Remaja di Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 10, No.2, 1211-1226
- Maris, S., Baptista, J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98.
- Marsh, Brent A & Debar, Robert & Advisor Alberto &, Gonzalez & D Coomes, Michael & E, Knight, William. (2018). Examining the Personal Finance Attitudes, behaviors, and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist Universities in the State of Texas.
- Ningtyas, M. N., & Siskawati, E. N. (2022). Financial Literacy, Locus of Control, Financial Technology And Financial Behavior: Case On Undergraduate Students Of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, Vol. 8(No. 1), 423–434.
- Novianti, S. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol. 2(No. 1), 1–10.



- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkatkan. Jakarta: OJK. (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549> diakses 26 Desember 2022)
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol. 3(No. 1), 72–83.
- Ramadhan, Y. A., Asandimitra, N., (2019). Determinants of Financial Management Behavior of Millennial Generation in Surabaya. *Jurnal Minds: Manajemen, Ide dan Inspirasi*. Vol.6 No.2, 129-144
- Rahmadani, D. K., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Pengetahuan Keuangan, Kontrol Perilaku, Pendapatan Orang Tua, Dan Pendapatan Perseorangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 10(No. 2), 433–445.
- Risman, A., Ali, J. A., Soelton, M., Siswanti, I., (2023). The behavioral Finance of MSMEs in The Advancement of Financial Inclusion and Financial Technology (Fintech). *The Indonesian Accounting Review*. Vol 13 No.1, 91-101
- Sampoerno, E. A., Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism, Lifestyle, Self-control, dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.9 No.3, 1002-1014
- Syaliha, A., Sutieman E., Ridwan P. M., Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *Public Policy: Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, Vol. 3, (No. 1), 52-71
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *In Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita - Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, Vol.11(No.2), 1–13.
- Ulumudiniati, M., Asandimitra, N., (2022). Pengaruh Financial Literasi, Financial Self-efficacy, Locus of Control, Parental Income, dan Love of Money Terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle Sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 10 No.1, 51-67
- Yudha, E., M., Krisnawati, A., (2020) *Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa*. *JRMB*, Volume 15, No.1, 53-62
- Yap, C. J. R., Komalasari, F., Hadiansah, I., (2016). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction, *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol. 23 No.3, 141-146.